BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan masyarakat sepanjang sejarah. Dalam sejarah, kita dapat melihat bahwa suatu bangsa dapat tumbuh dan berkembang dengan kuat ketika didukung oleh akhlak yang baik. Sebaliknya, jika akhlak suatu bangsa rusak, maka kehancuran pun bisa terjadi. Bagi umat Muslim, terdapat teladan ideal yang seharusnya dijadikan rujukan setiap saat, di mana pun berada. Teladan tersebut adalah Nabi Muhammad SAW, yang membawa misi dengan akhlak yang sempurna.

Dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

"لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا"

Artinya: "Sungguh, pada diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, serta yang senantiasa mengingat Allah SWT. "

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Rasulullah, yaitu Nabi Muhammad SAW, adalah teladan yang baik bagi kita. Beliau menjadi contoh bagi orang-orang yang selalu berharap akan rahmat dan kasih sayang Allah, serta kebahagiaan di hari kiamat. Selain itu, beliau juga menjadi panutan bagi mereka yang senantiasa mengingat Allah dan menyebut nama-Nya, baik dalam keadaan susah maupun senang (Yulianti & Agustang, 2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu fenomena yang muncul adalah kehadiran teladan akhlak virtual yang diikuti oleh peserta didik melalui beragam platform digital. Fenomena ini menghadirkan tantangan

baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya membentuk akhlak para siswa (Kasno & Harianto, 2019).

Di era digital sekarang, siswa tidak hanya terpengaruh oleh figur teladan di sekitar mereka. Mereka memiliki akses luas untuk mengidolakan dan meniru perilaku berbagai tokoh melalui media sosial, platform streaming, dan konten digital lainnya. Dalam zaman globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, masalah dalam bidang pendidikan menjadi semakin kompleks. MTsN 2 Mojokerto, sebagai salah satu institusi pendidikan yang bertekad untuk menyajikan pendidikan berkualitas, menghadapi beragam tantangan yang berhubungan dengan cara-cara pengajaran, hubungan sosial antara murid dan pengajar, serta dampak lingkungan terhadap kegiatan belajar mengajar.

MTsN 2 Mojokerto memiliki kurikulum dan program keagamaan yang bertujuan membentuk akhlak siswa. Namun, perlu untuk menilai efektivitas program-program ini dalam konteks dunia maya. Siswa juga terpapar berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, keluarga dan komunitas online. Efek ini dapat mendukung atau menghambat pembentukan akhlak virtual. Selain itu, siswa membutuhkan model atau figur teladan yang memberikan contoh konkret dengan cara berinteraksi secara positif dan bertanggung jawab di dunia maya. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan islam yang terkait dengan tantangan dan peluang di era digital.

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya perkembangan akhlak di era digital. Hasan dan Ramli telah melakukan penelitian “Implementasi PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era society 5.0”. Di zaman sekarang, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan dan penerapan yang mendukung aktivitas

siswa dalam proses pembentukan tersebut (Ernawati, Hasan, 2023). Penelitian oleh Syah dan Kosasih dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri” menunjukkan Strategi pembinaan akhlak bagi siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh sekolah, terutama pada level pendidikan menengah. Dalam implementasinya, strategi ini memerlukan kerja sama yang erat antara seluruh warga sekolah dan orangtua siswa (Syah & Kosasih, 2021). Di sisi lain, Sholekah dan Wahyuni (2019) telah melakukan penelitian tentang " Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri ". Ketika media sosial dikelola secara positif, hal ini tentu memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam penggunaannya. Dengan demikian, siswa menjadi lebih semangat belajar, merasakan dorongan motivasi yang lebih, serta memperoleh berbagai sumber pengetahuan yang lebih luas (Wahyuni, 2019)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif peserta didik MTsN 2 Mojokerto mengenai teladan akhlak virtual, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak virtual yang positif, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam membimbing peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia di era digital.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki dampak besar pada kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas manusia bergantung pada pemanfaatan teknologi. Dalam kehidupan manusia, teknologi bukan lagi kebutuhan sekunder, tetapi kebutuhan primer. Dengan keberadaan media sosial tingkat lanjut sejauh ini menggunakan fitur yang lebih menarik, orang menjadi bergantung pada media sosial. Banyak waktu dihabiskan untuk mengakses berbagai media sosial, seperti membuka YouTube, Tiktok, dan Instagram. Akibatnya, itu membentuk orang-orang yang secara tidak sadar lupa untuk

memenuhi tugas mereka. Pengembangan teknologi ini juga akan membawa perubahan besar pada cara orang berkomunikasi.

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi, terutama dalam bidang media sosial, telah menghadirkan perubahan signifikan dalam cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Platform-platform seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan TikTok kini memegang peranan penting sebagai sarana untuk berbagi informasi, membangun jaringan sosial, dan mengekspresikan diri. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian kita. Para remaja sering memanfaatkannya untuk berinteraksi dengan teman-teman dan pasangan, mencari berbagai informasi, serta mengekspresikan diri mereka secara kreatif (Khaira et al., 2024).

MTsN 2 Mojokerto pernah ikut berpartisipasi dalam kompetisi yang berbasis teknologi di tingkat Jawa Timur yaitu E-Sport (Electronic Sport) yang merupakan kompetisi permainan video. Pemain berkompetisi dalam berbagai permainan video populer, baik individu maupun tim, dengan tujuan untuk prestasi dan memenangkan hadiah. MTsN 2 Mojokerto juga mencapai kesuksesan di Porseni di tingkat Kabupaten Mojokerto. MTsN 2 Mojokerto berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pengembangan keterampilan, kepribadian, olahraga, dan seni. Jadi tidak mengherankan bahwa MTsN 2 Mojokerto membawa 26 juara ke Porseni di tingkat Kabupaten Mojokerto.

Selain itu, MTsN 2 Mojokerto menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian untuk memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dengan melibatkan tokoh-tokoh agama dari daerah. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, MTsN 2 Mojokerto juga menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan lainnya, seperti kunjungan studi tiru dari MTsN 2 Cirebon, untuk bertukar inovasi dan praktik terbaik.

Lingkungan di sekitar sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, berkat dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Media sosial ibarat mata uang yang memiliki dua sisi yang tak terpisahkan. Di satu sisi, ia dapat memberikan manfaat yang besar ketika digunakan untuk hal-hal yang positif, seperti mencari materi pelajaran sekolah, berdiskusi tentang mata pelajaran, belajar jarak jauh, dan menemukan metode pengajaran berbasis multimedia. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat berdampak negatif terhadap perilaku sosial anak. Misalnya, terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk berselancar di media sosial, mengakses konten yang kurang baik, bermain game online, dan sebagainya (Yulianti & Agustang, 2022).

Di zaman digital sekarang, media sosial telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan remaja, termasuk siswa di tingkat madrasah tsanawiyah. Platform seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan WhatsApp berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, bersenang-senang, serta mendapatkan informasi bagi para siswa. Namun, popularitas media sosial yang meningkat juga menimbulkan kekhawatiran terkait perkembangan karakter dan moral siswa.

Menurut observasi awal di MTsN 2 Mojokerto, banyak siswa yang aktif menggunakan media sosial di luar waktu pelajaran, bahkan beberapa dari mereka mengaksesnya saat jam istirahat di sekolah. Para guru mengungkapkan bahwa meskipun media sosial dapat memberikan informasi yang berguna, ada banyak siswa yang dipengaruhi oleh konten negatif, seperti bahasa kasar, gaya hidup yang tidak terikat, dan kebiasaan mengikuti tren yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam serta budaya lokal.

Situasi ini menjadi tantangan bagi institusi pendidikan Islam, termasuk MTsN 2 Mojokerto, yang bertujuan untuk membentuk siswa dengan akhlak yang baik berdasarkan nilai-nilai agama. Kekhawatiran akan penurunan moral siswa akibat penggunaan media sosial yang tidak terarah memicu perlunya dilakukan penelitian lebih dalam mengenai seberapa besar dampak media sosial terhadap perilaku dan akhlak siswa di madrasah.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai langkah awal dalam memahami cara siswa menggunakan media sosial dan efeknya terhadap akhlak mereka, baik dalam hal ucapan, sikap terhadap guru dan teman, maupun tanggung jawab sebagai pelajar yang beragama Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pihak madrasah dalam menentukan strategi pengembangan akhlak yang sesuai dengan tantangan di era digital saat ini.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji fenomena teladan akhlak virtual secara fenomenologi, dengan melihat bagaimana proses imitasi terjadi dan bagaimana tindakan edukatif guru dalam menghadapi fenomena tersebut. Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam dan psikologi perkembangan dalam analisis fenomena ini.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan pesat teknologi digital dan semakin kuatnya pengaruh tokoh-tokoh virtual dalam pembentukan akhlak peserta didik. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai fenomena ini, upaya lembaga pendidikan dalam membentuk akhlak peserta didik berpotensi menjadi tidak efektif, sebab tidak mempertimbangkan pengaruh teladan virtual yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perkembangan MTsN 2 Mojokerto dari waktu ke waktu menunjukkan pembaruan yang berarti, baik dalam jumlah siswa, fasilitas, maupun pencapaian yang diperoleh di tingkat kabupaten hingga provinsi. Madrasah ini secara berkelanjutan menunjukkan keberadaannya melalui berbagai penghargaan, seperti menjadi juara umum di ajang Porseni tingkat kabupaten, prestasi di bidang E-Sport pada tingkat provinsi, serta penghargaan untuk guru dan tenaga pendidik yang berprestasi.

Dengan latar belakang ini, MTsN 2 Mojokerto menjadi subjek penelitian yang menarik, terutama dalam memahami strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan karakter siswa, serta inovasi yang diambil dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian tentang MTsN 2 Mojokerto diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah, dan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain yang berkeinginan untuk meningkatkan mutu dan daya saing mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena teladan akhlak virtual di kalangan peserta didik di MTsN 2 Mojokerto. Fokus penelitian akan tertuju pada proses imitasi yang dilakukan peserta didik terhadap idolanya serta tindakan edukatif yang diambil oleh guru dalam merespons fenomena ini untuk membentuk akhlak peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut sangat penting diteliti lebih jauh tentang teladan akhlak virtual peserta didik di MTsN 2 Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembentukan akhlak melalui keteladanan virtual peserta didik MTsN 2 Mojokerto ?

2. Bagaimana tindakan edukatif guru dalam pembentukan akhlak melalui keteladanan virtual peserta didik MTsN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis fokus penelitian yang telah di paparkan diatas, yakni :

- a. Memahami proses pembentukan akhlak peserta didik di era digital.
- b. Mengidentifikasi tindakan edukasi pembentukan akhlak melalui keteladanan virtual peserta didik di era digital.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Mengembangkan akhlak baik siswa melalui keteladanan virtual di era digital.
- Menjadi bahan ajar pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak baik siswa di era digital.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Peserta Didik : Membantu siswa memahami pentingnya akhlak dalam interaksi digital serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai moral secara konsisten dalam kehidupan maya maupun nyata
- Bagi Pendidik : Memberikan wawasan tentang tindakan edukatif dalam membimbing dan membentuk akhlak peserta didik di era digital.

- Bagi Sekolah : Menjadi bahan evaluasi dalam merancang kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan akhlak peserta didik dalam lingkungan digital.
- Bagi Penulis : Hasil penelitian teladan akhlak virtual peserta didik dapat menambah wawasan penulis tentang pembentukan akhlak melalui keteladanan virtual peserta didik serta tindakan edukatif guru dalam pembentukan akhlak melalui keteladanan virtual di era digital.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa di MTsN 2 Mojokerto dengan tidak melibatkan lembaga pendidikan lainnya, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke dalam konteks lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini membahas dua hal utama, yaitu teladan akhlak virtual dan tindakan edukatif guru dalam pembentukan akhlak peserta didik. Keteladanan akhlak virtual yang dianalisis adalah bagaimana siswa menunjukkan akhlak dalam interaksi di dunia maya, termasuk media sosial dan platform komunikasi online lainnya. Penelitian ini berfokus pada etika berinteraksi secara digital.

Untuk tindakan edukatif guru dalam pembentukan akhlak, penelitian ini merancang metode pengajaran yang efektif untuk menentukan nilai-nilai akhlak tanpa membahas perubahan dalam kebijakan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini berfokus pada kondisi dan kebutuhan siswa saat ini, dengan mempertimbangkan pengembangan teknologi dan media sosial yang mereka gunakan.

Subjek penelitian ini diarahkan pada peserta didik kelas X dan XI MTsN 2 Mojokerto yang mengidolakan tokoh-tokoh virtual melalui platform digital. Penelitian ini juga

melibatkan guru Akidah Akhlak yang memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa.

Batasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih konkret dan lebih terfokus tentang pembentukan akhlak virtual dan tindakan edukatif guru terkait pendidikan akhlak di era digital.

F. Definisi Istilah Kunci

1. Pembentukan Akhlak Virtual

Pembentukan akhlak virtual mengacu pada penerapan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik dalam berinteraksi secara digital oleh para peserta didik. Hal ini mencakup cara mereka berkomunikasi, berinteraksi, dan bertindak di dunia maya melalui berbagai platform digital seperti media sosial, dan aplikasi komunikasi lainnya. Pembentukan akhlak ini juga meliputi pengendalian diri, menghormati orang lain, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia digital.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini dilakukan melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral serta etika yang sesuai dengan norma-norma sosial dan ajaran agama. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan akhlak difokuskan pada upaya pengembangan karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai akhlak yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan era digital.

3. Generasi Digital

Generasi digital merujuk pada kelompok peserta didik yang tumbuh dan berkembang di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dengan akses yang mudah terhadap perangkat digital seperti smartphone, komputer, dan internet. Mereka lebih sering berinteraksi melalui dunia maya dan memiliki kebiasaan serta cara berpikir yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi tersebut.

4. Interaksi Online

Interaksi online adalah segala bentuk komunikasi dan interaksi yang terjadi di dunia maya melalui platform digital seperti media sosial, situs web, dan lain-lain. Interaksi ini bisa bersifat sosial, edukatif, atau profesional, dan dilakukan oleh individu yang terhubung melalui jaringan internet.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis akan memaparkan langkah-langkah yang ada dalam proses penulisan dari bab I-V, yakni:

Bab I pendahuluan menyajikan konteks penelitian yang meliputi beberapa poin penting. Di dalamnya terdapat uraian mengenai latar belakang penelitian yang menggambarkan alasan di balik dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, fokus penelitian diuraikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam pembahasan. Tujuan penelitian juga dirinci, diikuti dengan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Batasan penelitian dijelaskan untuk menetapkan ruang lingkup dan

sampel yang akan diambil serta diteliti. Selain itu, terdapat definisi istilah yang memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang mungkin kurang dikenal. Terakhir, sistematika pembahasan menjabarkan struktur bab dan sub-bab yang disusun dalam karya ilmiah ini.

Bab II kajian pustaka berisi deskripsi konteks berisi tentang kajian yang telah di uji/teliti serta relevan dengan tema penelitian; kerangka konseptual berisi tentang kebaruan dan pengembangan konsep penelitian; penelitian terdahulu yang pastinya berisi tentang kajian dan uji konsep yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum penulis; posisi penelitian berisi tentang menjelaskan posisi peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan; pendekatan penelitian yang berisi tentang suatu landasan dalam memahami gejala/fenomena penelitian; kehadiran peneliti yang memaparkan tentang kondisi peneliti itu sendiri sebagai peneliti saja atau pengamat murni atau sejenisnya; lokasi penelitian; data dan sumber data berisi tentang perolehan data dari tempat penelitian; prosedur pengumpulan data berisi langkah-langkah pengumpulan data melalui observasi serta wawancara terbuka maupun tertutup; prosedur analisis data berisi tentang teknik pengumpulan data lapangan; pengecekan keabsahan data memaparkan tentang kredibilitas keabsahan data melalui kehadiran peneliti.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi dua sub bab yakni gambaran umum obyek penelitian yang akan mendeskripsikan judul penelitian yang diambil, serta memaparkan dengan jelas tujuan penelitian yang ada pada sub bab I.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang akan memaparkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dalam rangkuman singkat serta saran dari penulis mengenai penelitian yang di ambil.